

**RESPON PETERNAK TERHADAP PEMBERIAN RAMUAN
HERBAL PADA TERNAK AYAM KAMPUNG DI DESA
NGRANCAH KECAMATAN GRABAG KABUPATEN
MAGELANG**

Response Of Peternak To Give Extract Herbal On The Chicken Native
Behavior In Ngrancah Village Of Grabag Sub District Magelang District

J. P. Saputra¹

¹) Fungsional Penyuluh Pertanian di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
(BPTP) Kalimantan Timur
Jl. Pangeran M. Noor, Sempaja-Samarinda 75119
E-mail: atankbiyik@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan: a) untuk mengetahui analisa usaha pemberian ramuan herbal pada ternak ayam kampung, b) untuk mengetahui tingkat Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) di kelompok tani Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Waktu pelaksanaan pada tanggal 12 Mei sampai dengan 10 Juli 2014 dengan lokasi bertempat di Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Hasil analisa usaha pemberian ramuan herbal pada ternak ayam kampung menguntungkan. Hasil evaluasi penyuluhan dihitung dengan: a) Efektivitas Penyuluhan (EP) aspek pengetahuan sebesar 79,64% (sangat efektif), aspek sikap sebesar 73,42% (efektif) dan aspek keterampilan antara kelompok I dan kelompok II masing-masing sebesar 86,66% (sangat efektif), b) Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP), aspek pengetahuan sebesar 71,21% (efektif) dan aspek sikap sebesar 63,67% (efektif). Kesimpulan: a) hasil analisa usaha pemberian ramuan herbal pada ternak ayam kampung menguntungkan, b) hasil Efektivitas Penyuluhan (EP) aspek pengetahuan (sangat efektif), aspek sikap (efektif) dan aspek keterampilan (sangat efektif). Sedangkan hasil Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP), aspek pengetahuan (efektif) dan aspek sikap (efektif), hal ini dapat dinyatakan bahwa penyuluhan di kelompok tani Desa Ngrancah Kecamatan Grabag dengan tingkat efektivitas penyuluhan termasuk kategori sangat efektif sedangkan tingkat efektivitas perubahan perilaku termasuk kategori efektif.

Kata kunci: Respon Herbal, Ayam Kampung, Efektivitas Penyuluhan

ABSTRACT

This study aims to: a) to find out the analysis of extract herbal on chicken livestock, b) to know the level of effectiveness of counseling (EP) and effectiveness of behavior change (EPP) in farmer group of Ngrancah village of Grabag sub district of Magelang district The execution time on May 12 until July 10, 2014 with the location is located in the Village Ngrancah, Grabag sub District, Magelang District. The results of business analysis of extracted herbal on chicken livestock beneficial. The results of the extension evaluation were calculated by: a) The effectiveness of knowledge (EP) of knowledge aspect was 79.64% (very effective), attitude aspect of 73.42% (effective) and skill aspect between group I and group II were 86, 66% (very effective), b) Effectiveness of Behavior Change (EPP), knowledge aspect 71,21% (effective) and attitude aspect 63,67% (effective). Conclusion: a) The result of business analysis of extracted ingredients on chicken livestock is beneficial, b) Effectiveness outcomes (EP) knowledge aspects (very effective), attitude (effective) and skill aspects (very effective). While the results of the Effectiveness of Behavior Change (EPP), the aspects of knowledge (effective) and attitude aspects (effective), it can be stated that counseling in the farmer group Ngrancah Village, sub District Grabag with the extent of effectiveness counseling is very effective category while the level of effectiveness of behavioral changes including effective category.

Keyword: Extracted Herbal, Local Chicken, Extension effectiveness

PENDAHULUAN

Ramuan herbal sejak dahulu dikenal masyarakat sebagai obat maupun untuk memperbaiki metabolisme. Zainuddin dan Wakradihardja (2002) melaporkan bahwa penggunaan berbagai bahan ramuan herbal untuk manusia juga ampuh dan dapat menekan berbagai penyakit pada ternak ayam. Dengan demikian ternak akan lebih sehat karena memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik.

Jumlah populasi ternak khususnya ayam buras relatif banyak yaitu sebanyak 1.024 ekor karena pemeliharaan ini masih merupakan usaha sampingan sehingga perlu dikembangkan ternak ayam kampung. Desa Ngrancah berpotensi untuk pengembangan ternak ayam kampung karena bahan pakan ayam dan bahan herbal yang dibutuhkan untuk pemeliharaan ayam mudah diperoleh disekitarnya, sehingga perlu adanya kajian. Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui analisa usaha pemberian ramuan herbal pada ternak ayam kampung. (2). untuk mengetahui tingkat Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) di kelompok tani Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

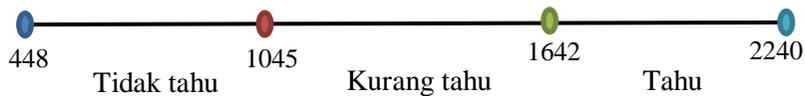
METODE

Analisa Usaha

Analisa usaha dengan menghitung pendapatan (keuntungan) yang dihasilkan dalam pemeliharaan ayam kampung selama 63 hari sebanyak 40 ekor.

Aspek Pengetahuan

Skor yang digunakan dalam mengukur aspek pengetahuan adalah skor 5 (tahu), skor 3 (kurang tahu) dan skor 1 (tidak tahu). Penentuan skor jawaban menggunakan skala likert yaitu: a) skor terendah (1) dikalikan jumlah pertanyaan (16 soal) dikalikan jumlah responden (28 orang) sama dengan nilai minimal (448), b) skor tertinggi (5) dikalikan jumlah pertanyaan (16 soal) dikalikan jumlah responden (28 orang) sama dengan nilai maksimal (2240), c) untuk mendapatkan skala 1045 dan 1642 dengan cara: nilai maksimal dikurangi nilai minimal dibagi tiga $((2240-448) : 3)$, hasil dengan garis kontinum dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Garis kontinum aspek pengetahuan

Aspek Sikap

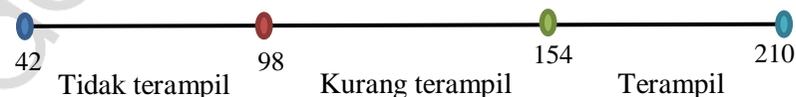
Skor yang digunakan dalam mengukur aspek sikap adalah skor 5 (mau), skor 3 (kurang mau) dan skor 1 (tidak mau). Penentuan skor jawaban dengan skala likert yaitu: a) skor terendah (1) dikalikan jumlah pertanyaan (5 soal) dikalikan jumlah responden (28 orang) sama dengan nilai minimal (140), b) skor tertinggi (5) dikalikan jumlah pertanyaan (5 soal) dikalikan jumlah responden (28 orang) sama dengan nilai maksimal (700), c) untuk mendapatkan skala 326 dan 512 dengan cara: nilai maksimal dikurangi nilai minimal dibagi tiga ($(700-140) : 3$), hasil dengan garis kontinum dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Garis kontinum aspek sikap

Keterampilan

Skor yang digunakan dalam mengukur aspek keterampilan adalah skor 5 (terampil), skor 3 (kurang terampil) dan skor 1 (tidak terampil). Penentuan skor jawaban dengan skala likert yaitu: a) skor terendah (1) dikalikan jumlah pertanyaan (3 soal) dikalikan jumlah responden (14 orang, karena terbagi 2 kelompok) sama dengan nilai minimal (42), b) skor tertinggi (5) dikalikan jumlah pertanyaan (3 soal) dikalikan jumlah responden (14 orang, karena terbagi 2 kelompok) sama dengan nilai maksimal (210), c) untuk mendapatkan skala 98 dan 154 dengan cara: nilai maksimal dikurangi nilai minimal dibagi tiga ($(210-42) : 3$), hasil dengan garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Garis kontinum aspek keterampilan

Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan menggunakan perhitungan Efektifitas Penyuluhan (EP) dan Efektifitas Perubahan Perilaku (EPP) dengan rumus:

- a. $EP = \frac{\text{Skor posttest}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$
- b. $EPP = \frac{(\text{rata-rata posttest}) - (\text{rata-rata pretest})}{\text{Skor maksimal} - (\text{rata-rata pretest})} \times 100\%$

Padmowihardjo (1999) menyatakan bahwa hasil perhitungan Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) dikategorikan menjadi 4 (empat), yaitu: a) 0 - 25%, dinyatakan kurang efektif, b) 26% - 50% dinyatakan cukup efektif, c) 51% - 75% dinyatakan efektif, d) 76% - 100% dinyatakan sangat efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

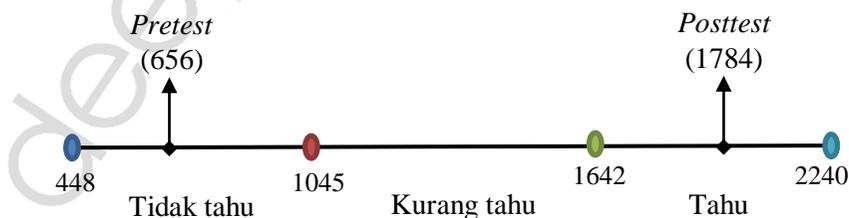
Hasil Analisa Usaha

Hasil analisa usaha dengan menghitung pendapatan (keuntungan) selama pelaksanaan kajian menggunakan ramuan herbal pada ayam kampung sebanyak 40 ekor selama 63 hari yang terbagi 2 perlakuan (non herbal dan herbal) dengan keuntungan pemeliharaan adalah Perlakuan Herbal sebesar Rp. 87.038 per 20 ekor lebih tinggi dari pada keuntungan Perlakuan Non Herbal sebesar Rp. 70.838 per 20 ekor, hal ini disebabkan karena biaya pembuatan ramuan herbal lebih murah. Muslihat dan Musyadar (2005) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan selama siklus produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Hasil Pelaksanaan Penyuluhan Aspek Pengetahuan

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Aspek Pengetahuan

Garis kontinum pengetahuan petani ternak ayam disajikan pada gambar 4:



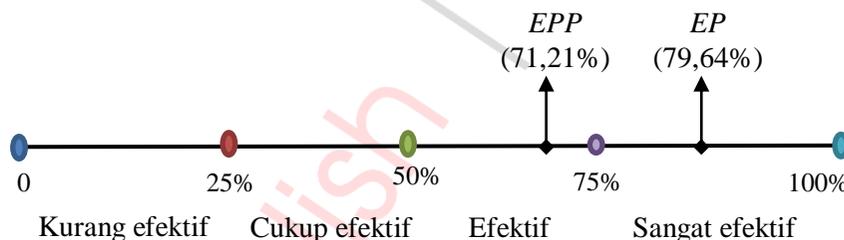
Gambar 4. Garis kontinum peningkatan aspek pengetahuan

Hasil *Pretest* yang dilakukan pada 28 orang responden dengan total nilai sebesar 656 poin berada pada kategori tidak tahu dan setelah penyuluhan dilakukan *Posttest* dengan total nilai menjadi 1784 poin berada pada kategori tahu dan mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 1128 poin atau dari kategori tidak tahu meningkat menjadi kategori tahu. Ardianto (2008) menyatakan bahwa tujuan pokok penyuluhan adalah terlaksananya perubahan pada tingkat pengetahuan, tingkat kecakapan dan motivasi tindakan pada diri masing-masing petani dengan demikian setelah diadakan pembinaan tingkat pengetahuan petani meningkat hingga 50%.

Hasil Perhitungan EP dan EPP Pada Aspek Pengetahuan

1. $EP = \frac{1784}{2240} \times 100\% = 79,64\%$
2. $EPP = \frac{(1784) - (656)}{2240 - (656)} \times 100\% = 71,21\%$

Garis kontinum efektivitas aspek pengetahuan disajikan pada gambar 5:



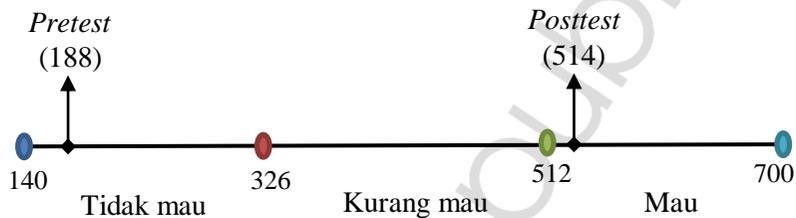
Gambar 5. Garis kontinum efektivitas aspek pengetahuan

Gambar 5 terlihat bahwa hasil efektivitas penyuluhan adalah 79,64% dengan kategori sangat efektif sedangkan hasil efektivitas perubahan perilaku adalah 71,21% dengan kategori efektif karena adanya penghayatan dari petani ternak ayam terhadap inovasi yang disuluhkan sehingga efektivitas penyuluhan menjadi sangat efektif dan efektivitas perubahan perilaku petani ternak ayam menjadi efektif. Sesuai pendapat Wicaksono (2009) menyatakan bahwa efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya. Selanjutnya Malen *et al.* (2011) menyatakan bahwa efektivitas penyuluhan untuk mengetahui peningkatan efektifitas terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dengan menggunakan

persentase efektivitas. Kartono (2008) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku petani dan anggota keluarganya yaitu mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Perubahan pengetahuan, sikap, serta keterampilan merupakan “pintu gerbang” terjadinya penghayatan dan penerapan (adopsi) dari inovasi (pembaharuan) pertanian yang disuluhkan.

Hasil Penyuluhan dari Aspek Sikap
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Aspek Sikap

Garis kontinum perubahan sikap petani ternak disajikan pada gambar 6:



Gambar 6. Garis kontinum perubahan aspek sikap

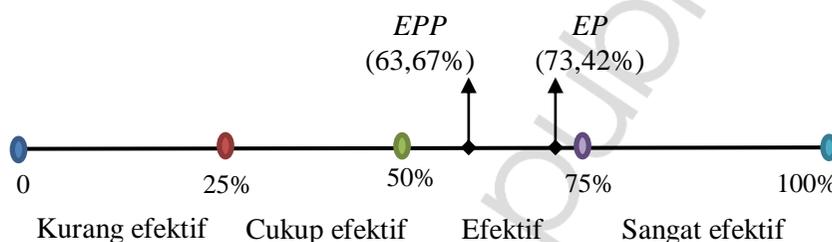
Gambar 6 diatas terlihat bahwa hasil *Pretest* yang dilakukan pada 28 orang responden dengan total nilai sebesar 188 poin berada pada kategori tidak mau dan setelah penyuluhan dilakukan *Posttest* dengan total nilai menjadi 514 poin berada pada kategori mau dan mengalami perubahan sikap sebesar 326 poin karena adanya perasaan menerima dan senang yang memunculkan sikap positif petani ternak ayam terhadap materi yang disuluhkan, perubahan sikap yang terjadi mengindikasikan suatu kondisi dimana petani ternak ayam sudah mau menerima dan mau mencoba. Sesuai pendapat Haruna dan Sumang (2008) menyatakan bahwa perubahan sikap yang terjadi mengindikasikan suatu kondisi dimana petani sudah berada dalam wilayah sikap tergolong mau menerima dan mau mencoba. Surung (2008) menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk berbuat, kegiatan penyuluhan hasil akhirnya adalah aplikasi responden tidak akan muncul tanpa sikap responden yang positif terhadap inovasi yang disuluhkan, untuk itu perlu adanya evaluasi sikap responden terhadap materi yang disuluhkan.

Hasil Perhitungan EP dan EPP Pada Aspek Sikap

Perhitungan efektivitas penyuluhan dan efektivitas perubahan perilaku, pada aspek sikap dengan rumus:

1. $EP = \frac{514}{700} \times 100\% = 73,42\%$
2. $EPP = \frac{(514) - (188)}{700 - (188)} \times 100\% = 63,67\%$

Garis kontinum efektivitas aspek sikap disajikan pada gambar 7 dibawah ini:



Gambar 7. Garis kontinum efektivitas aspek sikap

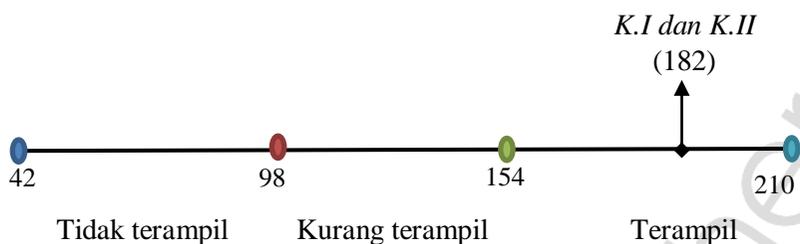
Gambar 7 diatas terlihat bahwa hasil efektivitas penyuluhan adalah 73,42% dengan kategori efektif sedangkan hasil efektivitas perubahan perilaku adalah 63,67% dengan kategori efektif. Hal ini disebabkan karena adanya pendekatan perorangan, kelompok, mengadakan diskusi dan tanya jawab dapat diterima positif oleh petani ternak ayam sehingga efektivitas penyuluhan dan perubahan perilaku menjadi efektif. Sesuai pendapat Kamaruz (2011) menyatakan bahwa tujuan yang sebenarnya dari penyuluhan adalah terjadinya perubahan perilaku sarasannya.

Hasil Penyuluhan dari Aspek Keterampilan

Penilaian *Posttest* pada aspek keterampilan dilakukan setelah pertemuan kelompok dan penyuluhan dengan melakukan demonstrasi cara pembuatan ramuan herbal sebanyak 10 liter yang terbagi menjadi 2 kelompok.

Hasil *Posttest* Aspek keterampilan

Garis kontinum keterampilan petani ternak ayam disajikan pada gambar 8:



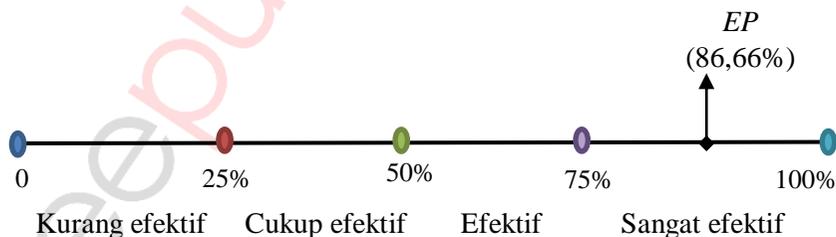
Gambar 8. Garis kontinum aspek keterampilan

Hasil *Posttest* dengan total nilai sebesar 182 poin berada pada kategori terampil. Haruna dan Sumang (2008) melaporkan bahwa tingkat keterampilan petani yang tinggi mengindikasikan suatu kondisi dimana petani sudah terampil dalam mengaplikasikan suatu inovasi. Diperkuat oleh Surung (2008) menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan responden untuk mengaplikasikan inovasi yang disampaikan kepada mereka melalui kegiatan penyuluhan. Sedangkan Kamaruz (2011) menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi cara dimaksudkan agar petani dapat melihat dan bahkan mempraktekkan secara langsung suatu teknologi dari materi yang disampaikan. Demonstrasi cara dapat meningkatkan keterampilan, menumbuhkan rasa percaya diri petani.

Hasil Perhitungan EP Pada Aspek keterampilan

$$EP = \frac{182}{210} \times 100\% = 86,66\%$$

Garis kontinum efektivitas aspek keterampilan disajikan pada gambar 9 :



Gambar 9. Garis kontinum efektivitas aspek keterampilan

Hasil efektivitas penyuluhan adalah 86,66% dengan kategori sangat efektif, ini berarti program penyuluhan yang telah dilakukan dengan demonstrasi cara pembuatan ramuan herbal yang dipraktekkan secara

langsung oleh petani ternak ayam (responden) sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan menjadikan efektivitas penyuluhan dan efektivitas perubahan perilaku yang sangat efektif. Hal ini sesuai pendapat Wardani *et al* (2010) menyatakan bahwa efektivitas penyuluhan dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh penyuluh. Metode yang digunakan harus sesuai dengan kondisi dan keadaan petani. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan kelompok yang salah-satunya adalah dengan demonstrasi cara. Sedangkan Malen *et al.* (2011) menyatakan bahwa tingkat efektivitas perubahan perilaku dikatakan efektif dalam peningkatan keterampilan karena dilakukan teknik demonstrasi cara dan demonstrasi hasil sehingga petani lebih yakin dengan materi penyuluhan.

SIMPULAN

1. Analisa usaha pemberian ramuan herbal pada ternak ayam kampung menguntungkan.
2. Hasil Efektivitas Penyuluhan (EP) aspek pengetahuan (sangat efektif), aspek sikap (efektif) dan aspek keterampilan (sangat efektif). Sedangkan hasil Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP), aspek pengetahuan (efektif) dan aspek sikap (efektif), hal ini dapat dinyatakan bahwa penyuluhan di kelompok tani Desa Ngrancah Kecamatan Grabag dengan tingkat efektivitas penyuluhan termasuk kategori sangat efektif sedangkan tingkat efektivitas perubahan perilaku termasuk kategori efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. 2008. *Pengembangan Agribisnis Ternak Kambing di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Bogor. Diakses 28 Juni 2014. <http://perpustakaanstppbogor.wordpress.com/koleksi-2/koleksi/>
- Cahyono, B. 2011. *Ayam Buras Pedaging*. Cetakan Pertama, Penebar Swadaya Jakarta.
- Deptan. 2009. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian dan Angka Kreditnya*. Jakarta. Diakses 14 Oktober 2013. http://www.deptan.go.id/pengumuman/juknis_pp/lamp_juknis_pp.pdf.
- Haruna, S dan Sumang. 2008. *Pemanfaatan Jamu Sebagai Campuran Air Minum Pada Ternak Ayam Buras*. STPP, Gowa. Diakses 06 Juni

2014. <http://www.stppgowa.ac.id/DataDownloadCentrePap/data-jurnal-agrisistem-stpp-gowa/1.pdf>
- Kamaruz. 2011. *Rancangan Penyuluhan*. Diakses 15 Oktober 2013. <http://kamaruz-penyuluhanpertanian.blogspot.com/2011/01/rancangan-penyuluhan-teknik.html>
- Kartono. 2008. *Pengertian Penyuluhan Pertanian*. Diakses 16 Oktober 2013. <http://ronggolawe13.blogspot.com/2008/01/pengertian-penyuluhan-pertanian.html>
- Malen, P. M., Kunta, T dan Rusman. 2011. *Respon Petani Terhadap Pengendalian Penyakit Fusarium Oxysporium Pada Tanaman Cabai Dengan Jamur Trichoderma sp.* Jurnal Agrisistem, Vol. 7 No. 2. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Gowa dan Balai Pengkajian dan Penerapan Teknologi Pertanian (BPTP) Sulsel. Diakses 8 Juni 2014. <http://www.stppgowa.ac.id/DataDownloadCentrePap/data-jurnal-agrisistem-stpp-Gowa/3.Pdf>
- Muslihat, E. J. dan A. Musyadar. 2005. *Diktat Manajemen Agribisnis*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP), Bogor. Diakses 05 Juni 2014. <http://www.stpp.bogor.ac.id/html/dosen.php?id=materi&kode=Manajemen%20Agribisnis>
- Surung, Y. 2008. *Evaluasi Penyuluhan Pemberian Jamu Pada Air Minum Untuk Meningkatkan Berat Badan Ayam Buras Fase Starter*. Diakses 04 Juni 2014. <http://www.stppgowa.ac.id/DataDownloadCentrePap/data-jurnal-agrisistem-stpp-gowa/3>
- Wicaksono, A. 2009. *Efektivitas Pembelajaran*. Diakses 06 Juni 2014. <http://Agungprudent.wordpress.com>
- Zainuddin, D dan E. Wakradihardja. 2002. *Racikan Ramuan Tanaman Obat Dalam Bentuk Larutan Jamu Dapat Meningkatkan Kesehatan Hewan Serta Produktifitas Ternak Ayam Buras*. Prosiding Seminar Nasional XIX Tumbuhan Obat Indonesia. Kerjasama POKJANAS Tumbuhan Obat Indonesia dengan Puslit Perkebunan. Bogor.